

Rela Direkayasa demi Daya Saing *Engineered for Competitiveness*



Indonesia kaya dengan keanekaragaman hayati, salah satunya buah dan pohon kayu. Buah Indonesia memiliki cita rasa yang spesifik, namun masih kalah bersaing dengan buah impor yang menawarkan buah tanpa biji. Indonesia juga merupakan penghasil utama kayu yang berkelas dunia.

Pasar internasional juga hanya menginginkan kayu bermutu hasil budidaya bukan hasil penebangan hutan. Akan tetapi budidaya pohon penghasil kayu bermutu memerlukan waktu lama untuk dapat ditebang. Inovasi ini menawarkan teknologi kultur endosperma untuk mendapatkan tanaman triploid melalui rekayasa genetika sehingga dihasilkan buah tanpa biji dan kayu bermutu yang dapat cepat ditebang.

Local fruits of Indonesia are diverse in varieties and tasty but contain seeds, which can not compete with imported seedless fruits. In addition, The wood export of Indonesia is jeopardized by importer's ban because of deforestation. This innovation could solve both problems by applying endosperm culture through genetic engineering. By using this technology, it is possible to get uniform seedless fruits and fast-growing trees.

Teknologi Kultur Endosperma untuk Mendapatkan Tanaman yang Seragam, Penghasil Buah tanpa Biji dan Efisien Memproduksi Kayu



Teknologi rekayasa genetika dapat menciptakan inovasi baru dalam rangka mengelola berbagai jenis keaneka-ragaman hayati Indonesia.



PROSPEK INOVASI

KESIAPAN INOVASI : PROTOTYPE
KERJASAMA BISNIS : TERBUKA

PATEN

STATUS : DALAM PROSES PENGAJUAN

KEUNGGULAN TEKNOLOGI

- » Tingkat keberhasilan lebih tinggi dibanding teknologi lain untuk mendapatkan tanaman buah tanpa biji dan kayu budidaya
- » Sifat tanaman hasil rekayasa lebih seragam, lebih cepat tumbuh, sehingga nilai ekonominya lebih tinggi

INOVATOR

Prof. Dr. Ir. Lazarus Agus Sukamto M.Sc



INSTITUSI

Pusat Penelitian Biologi LIPI
Cibinong Science Center
Jl. Raya Jakarta - Bogor Km 46, Cibinong
Jawa Barat 16911

KATEGORI TEKNOLOGI

